

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya terdiri dari orang pribadi saja tapi juga dapat berupa objek atau benda, juga bukan hanya jumlah yang ada pada subjek/objek yang dipelajari, tetapi juga meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki secara keseluruhan (Raniyah, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Jogja. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data bersifat primer yaitu mendapatkan data dengan menyebarkan kuesioner.

Menurut (Sugiyono, 2007) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan metode accidental sampling atau sampling insidental. Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sampel bila dipandang orang yang ditemui cocok sebagai sumber data. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Hair. Hair et al. (1998) menyatakan bahwa jumlah sampel yang diambil minimal 5 kali dari jumlah parameter yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan 21 parameter yang berupa item-item

pertanyaan dalam kuesioner, sehingga jumlah sampel minimal yang diambil adalah sebesar  $25 * 5 = 125$ . Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel wajib pajak pelaku Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang memiliki kendaraan yang ada di kota Jogja sebanyak 125 sampel.

### **3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data dalam penelitian ini ialah data subjek. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik sekelompok orang/seseorang yang menjadi subjek penelitian (responden). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di SAMSAT Kota Jogja.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada responden secara langsung, kuesioner berupa pertanyaan yang dibagikan kepada responden wajib pajak yang terdaftar di samsat Kota Jogja. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner yang bersifat tertutup dimana peneliti sudah menyertakan pilihan jawaban. Untuk mengukur pendapat responden menggunakan skala likert empat tingkat yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

### **3.3 Definisi dan pengukuran Variabel penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak (Y), variabel independen yaitu sosialisasi pajak ( $X_1$ ), pelayanan perpajakan ( $X_2$ ), sanksi pajak ( $X_3$ ), dan penerapan *e-samsat* ( $X_4$ ). Definisi Operasional variabel adalah sebagai berikut :

#### **3.3.1 Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

Menurut Mangoting (2013) kepatuhan pajak adalah keadaan saat wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan pajak dibagi menjadi dua yaitu kepatuhan pajak formal dan kepatuhan pajak material. Kepatuhan pajak formal merupakan kepatuhan yang sudah diatur dalam peraturan perundang-undangan, contoh tidak terlambat dalam melunasi utang pajak sesuai batas waktu yang ditetapkan. Kepatuhan pajak material merupakan kondisi dimana wajib pajak secara substansial telah memenuhi semua ketentuan material pajak yang tercantum dalam undang-undang pajak. Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala likert dengan poin 1-4. Penilaian kepatuhan wajib pajak menggunakan 5 item pertanyaan yang diadopsi dalam kuisioner Wardani & Rumiyatun (2017) meliputi kepatuhan waktu pembayaran PKB, tunggakan PKB, kepatuhan dalam peraturan PKB dan hak & kewajiban wajib pajak PKB.

### **3.3.2 Sosialisasi Pajak (X<sub>1</sub>)**

Sosialisasi pajak merupakan langkah yang dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang perpajakan, seperti pentingnya membayar pajak, prosedur pembayaran pajak, dan lain sebagainya. Setelah diberikan sosialisasi maka diharapkan masyarakat/wajib pajak akan bertindak untuk memenuhi kewajiban. Sosialisasi perpajakan dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala likert dengan poin 1-4. Penilaian sosialisasi perpajakan menggunakan 5 item pertanyaan yang diadopsi dalam kuisisioner Wirenungan (2013) meliputi informasi tentang PKB, bentuk sosialisasi PKB, dampak sosialisasi PKB, manfaat sosialisasi PKB dan efektifitas sosialisasi PKB.

### **3.3.3 Pelayanan Perpajakan (X<sub>2</sub>)**

Kualitas pelayanan pajak yang baik terhadap wajib pajak merupakan cara untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar kewajiban perpajakannya (Pranata dan Setiawan, 2015). Pelayanan fiskus dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala likert dengan poin 1-4. Penilaian kualitas pelayanan fiskus menggunakan 5 item pertanyaan yang diadopsi dalam kuisisioner skripsi Rizqy (2017) meliputi kualitas pelayanan dalam pembayaran PKB, fasilitas yang tersedia, profesionalitas petugas dan kemudahan pelayanan.

### **3.3.4 Sanksi Perpajakan (X<sub>3</sub>)**

Sanksi pajak akan diberikan kepada wajib pajak yang melanggar peraturan perpajakan, karena sanksi didefinisikan sebagai alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar peraturan (Suhendri, 2015). Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak dapat berupa bunga, denda, dan kenaikan atau biasa disebut dengan sanksi administrasi dan bisa juga berupa denda pidana, pidana kurungan, dan pidana penjara atau biasa disebut dengan sanksi pidana. Sanksi perpajakan dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala likert dengan poin 1-4. Penilaian sanksi perpajakan menggunakan 5 item pertanyaan yang diadopsi dalam kuisisioner Wardani & Rumiya (2017) meliputi pemerapan sanksi sesuai peraturan, sanksi jika terlambat dalam pembayaran PKB, lalai dalam pembayaran PKB, sanksi sebagai alat pencegah pelanggaran norma.

### **3.3.5 Penerapan E-SAMSAT (X<sub>4</sub>)**

E-samsat atau elektronik samsat adalah layanan pembayarankendaraan bermotor yang dilakukan melalui e-banking atau ATM Bank yang telah ditentukan. Dengan diterapkannya e-samsat dapat memudahkan wajib pajak dalam membayarkan pajaknya, serta meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Variabel penerapan e-samsat dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan point 1-4. Penilaian penerapan e-samsat dalam penelitian ini menggunakan 5 item pertanyaan yang diadopsi dalam kuisisioner Ariska (2013) meliputi penerapan E-Samsat, sosialisasi E-Samsat, manfaat, tujuan, prosedur E-Samsat dan kepuasan penerapan E-Samsat.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

#### **3.4.1 Analisis Statistika Deskriptif**

Analisis statistika deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Analisis statistika deskriptif ini memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standard deviasi atas jawaban responden dari setiap variabel.

#### **3.4.2 Uji Kualitas Data**

##### **3.4.2.1 Uji Validitas**

Menurut Ghozali (2011), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas ini menggunakan kriteria dengan menghubungkan masing-masing indikator dengan total indikator setiap variabel. Uji validitas dapat dikatakan valid dengan membandingkan Rhitung dengan RTabel. Ketika nilai Rhitung lebih besar daripada nilai RTabel, maka indikator tersebut dinyatakan valid. Uji validitas ini juga dapat valid ketika tingkat signifikan dibawah 0,05. Kusioner yang valid berarti kusioner yang dipergunakan untuk mengumpulkan data itu valid. Valid berarti kusioner tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

### **3.4.2.2 Uji Reabilitas**

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kekonsistenan indikator yang digunakan agar indikator tersebut dapat diandalkan. Menurut Budi (2005) hasil uji reliabilitas mencerminkan dapat dipercaya dan tidaknya suatu instrument penelitian berdasarkan tingkat kemantapan dan keetepatan suatu alat ukur dalam pengertian bahwa hasil pengukuran yang didapatkan merupakan ukuran yang benar dari sesuatu yang diukur. Suatu kuisioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jika jawaban konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reabilitas dapat dikatakan reliabel ketika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

### **3.4.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.4.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik adalah data yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara uji Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas dapat dikatakan terdistribusi normal apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sedangkan jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal.

#### **3.4.3.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel-variabel bebas (variabel independent). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel-variabel bebas. Multikolinearitas terjadi jika terdapat hubungan linier antara independen variabel

yang dilibatkan dalam model. Jika terjadi gejala multikolinearitas yang tinggi, *standard error* koefisien regresi akan semakin besar dan mengakibatkan *confidence interval* untuk pendugaan parameter semakin lebar, dengan demikian terbuka kemungkinan terjadi kekeliruan, menerima hipotesis yang salah. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara variabel independen dalam model regresi.

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *Tolerance* lebih besar daripada 0,10 dan nilai *TIF* kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

#### **3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Menurut Ghozali (2011) model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Homoskedastisitas adalah ketika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, sedangkan jika terjadi perbedaan disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan bebas heteroskedastisitas dapat dilihat ketika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.



### 3.5 Uji Hipotesis

#### 3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu alat analisis yang menjelaskan tentang akibat-akibat dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Sudarmanto, 2004). Berikut adalah persamaan regresi berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen, yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

A : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  : Koefisien Regresi atau Koefisien Arah

X1 : Sosialisasi Perpajakan

X2 : Pelayanan Perpajakan

X3 : Sanksi Wajib Pajak

X4 : Penerapan E-Samsat

### 3.5.2 Uji t

Menurut Widarjono (2015) uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Uji t dapat dilihat dari nilai signifikan, ketika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka hipotesis yang diajukan gagal ditolak. Sedangkan ketika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka hipotesis yang diajukan ditolak.

### 3.5.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi berada diantara angka nol dan satu. Jika nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* kecil maka kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Namun, Jika nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.